

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL TATA RIAS WAJAH KARAKTER BADUT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TATA RIAS WAJAH KHUSUS BAGI MAHASISWA TATA KECANTIKAN

¹Anik Maghfiroh, ²Lintang Azzikra Gantari ³Rayya Salsabil ⁴Elva Cinta Lamiis Susanto Putri
⁵Rachel Artahsasta Debora Rumapar ⁶Hidayah Desti Khayrunnisa ⁷Putri Setyaningrum

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negri Semarang
Gedung E10, Kampus Sekaran Gunungpati, Jawa Tengah, Semarang

Email: anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id, lintanggantari3@students.unnes.ac.id,
rayyasalsabil8@students.unnes.ac.id, elvacinta72@students.unnes.ac.id,
rachel_08@students.unnes.ac.id, nisadesti15@students.unnes.ac.id,
tyaaputrii07@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran Tata Rias Wajah Khusus membutuhkan media pembelajaran yang mampu menyajikan tahapan praktik secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Salah satu materi yang memerlukan pemahaman teknik dan ketelitian dalam praktik adalah tata rias wajah karakter badut. Penggunaan video tutorial dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengamati proses secara visual serta mempelajari kembali setiap tahapan secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video tutorial tata rias wajah karakter badut sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Wajah Khusus bagi mahasiswa Tata Kecantikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tahapan pengembangan yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, dan evaluasi. Produk yang dikembangkan berupa video tutorial yang memuat pengenalan alat dan bahan, persiapan wajah, pembuatan desain karakter, teknik pengaplikasian riasan, hingga hasil akhir tata rias wajah karakter badut. Video dirancang dengan penyajian langkah-langkah yang sistematis, visual yang jelas, serta bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran praktik. Hasil pengembangan diharapkan menghasilkan video tutorial yang layak, menarik, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa Tata Kecantikan. Media ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami teknik tata rias karakter badut, meningkatkan kemandirian dalam belajar, serta mendukung proses pembelajaran praktik Tata Rias Wajah Khusus.

Kata kunci: video tutorial, tata rias wajah karakter, badut, media pembelajaran, Tata Rias Wajah Khusus

Article History

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan perubahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih menarik dan membantu peserta didik memperoleh sumber belajar yang lebih beragam. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu menyampaikan informasi dan memperjelas materi yang diberikan. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan jenis pembelajaran yang dilakukan, terutama pada pembelajaran yang membutuhkan pemahaman teori sekaligus keterampilan praktik (Wulandari, N. A., Wilujeng, B. yesi, Dwiyantri, S., & Puspitorini, 2022).

Pendidikan Tata Kecantikan merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki pembelajaran teori dan praktik. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep kecantikan, tetapi juga harus mampu menerapkan berbagai teknik secara tepat. Dalam pembelajaran praktik, mahasiswa perlu memahami alat dan bahan yang digunakan, urutan kerja, teknik pengaplikasian, serta hasil akhir yang diharapkan. Penyampaian materi melalui penjelasan lisan atau tulisan terkadang belum cukup untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu proses praktik. Mahasiswa membutuhkan media yang dapat menunjukkan tahapan praktik secara langsung sehingga materi lebih mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali secara mandiri.

Salah satu mata kuliah yang membutuhkan kemampuan tersebut adalah Tata Rias Wajah Khusus. Mata kuliah ini mempelajari berbagai bentuk tata rias yang memiliki karakteristik dan tujuan tertentu. Salah satu materi yang dapat dipelajari dalam tata rias wajah khusus adalah tata rias wajah karakter. Tata rias wajah karakter merupakan tata rias yang bertujuan untuk menciptakan atau memperkuat karakter tertentu melalui perubahan tampilan wajah. Proses pembuatan tata rias karakter membutuhkan kreativitas, ketelitian, pemahaman mengenai bentuk wajah, pemilihan warna, serta penguasaan teknik pengaplikasian produk tata rias. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memperoleh contoh yang jelas mengenai proses pembuatan tata rias karakter agar dapat menerapkan teknik tersebut dengan baik.

Salah satu karakter yang dapat digunakan dalam pembelajaran tata rias wajah karakter adalah karakter badut. Karakter badut memiliki tampilan yang khas dan dapat dikembangkan melalui penggunaan warna, bentuk, serta detail riasan yang lebih ekspresif. Pembuatan tata rias wajah karakter badut tidak hanya membutuhkan kreativitas dalam

menentukan desain, tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap tahapan pengaplikasian riasan. Tahapan tersebut dapat meliputi persiapan wajah, pembuatan dasar riasan, pembentukan desain karakter, pengaplikasian warna pada bagian mata dan wajah, pembentukan karakter pada bagian bibir, pemberian detail, serta penyelesaian riasan. Setiap tahapan perlu dilakukan secara tepat agar menghasilkan karakter badut sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Dalam pembelajaran praktik, demonstrasi secara langsung dapat membantu mahasiswa melihat teknik yang dicontohkan oleh dosen. Namun, demonstrasi yang dilakukan dalam satu waktu dapat membuat mahasiswa kesulitan mengikuti seluruh tahapan, terutama apabila terdapat teknik tertentu yang membutuhkan ketelitian. Mahasiswa juga memiliki keterbatasan untuk mengulang demonstrasi secara langsung ketika melakukan latihan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang dapat memberikan contoh praktik secara berulang dan dapat diakses sesuai kebutuhan mahasiswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video tutorial (Pujawanti Dhana, 2021).

Video tutorial merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi dan langkah-langkah melakukan suatu kegiatan melalui unsur visual dan audio. Penggunaan video memungkinkan mahasiswa melihat secara langsung proses yang sedang dipelajari, sehingga materi yang bersifat praktik dapat lebih mudah dipahami. Video juga memiliki kelebihan karena dapat dihentikan, diputar kembali, dan dipelajari sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, video tutorial dapat mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran mandiri di luar kelas. Penggunaan video juga sesuai dengan perkembangan pembelajaran digital yang memungkinkan mahasiswa memanfaatkan perangkat seperti telepon pintar atau komputer sebagai sarana belajar (Pujawanti Dhana, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan video tutorial sebagai media pembelajaran dalam bidang tata kecantikan. Penelitian mengenai pengembangan video tutorial tata rias wajah panggung menunjukkan bahwa video dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi Tata Rias Wajah Khusus. Penelitian lainnya mengenai pengembangan video tutorial rias fantasi juga menunjukkan bahwa media video dapat membantu mahasiswa memahami materi praktik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa video tutorial memiliki potensi untuk digunakan pada pembelajaran tata rias karena mampu memberikan contoh proses secara visual dan sistematis.

Meskipun penelitian mengenai video tutorial dalam pembelajaran tata kecantikan telah dilakukan, pengembangan media yang secara khusus membahas tata rias wajah karakter badut masih dapat dikembangkan. Materi karakter badut memiliki tahapan dan teknik yang perlu ditampilkan secara jelas agar mahasiswa dapat mengikuti proses pembuatannya. Oleh karena itu, diperlukan video tutorial yang tidak hanya menampilkan hasil akhir, tetapi juga menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta tahapan pembuatan riasan dari awal hingga akhir. Penyajian yang sistematis diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami proses pembuatan karakter badut dan memudahkan mahasiswa ketika melakukan praktik secara mandiri.

Pengembangan video tutorial juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan variasi media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Wajah Khusus. Media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai pendamping penjelasan dosen dan demonstrasi praktik. Mahasiswa dapat menggunakan video sebelum kegiatan praktik untuk mempelajari materi, saat praktik untuk mengikuti tahapan kerja, maupun setelah praktik untuk mengulang bagian yang belum dipahami. Dengan adanya media yang dapat digunakan secara fleksibel, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif dan mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan video tutorial tata rias wajah karakter badut penting dilakukan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bagi mahasiswa Tata Kecantikan. Video tutorial yang dikembangkan diharapkan mampu menyajikan proses pembuatan tata rias wajah karakter badut secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Selain itu, media ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami teknik tata rias karakter serta meningkatkan kemandirian dalam melakukan latihan praktik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengembangan Video Tutorial Tata Rias Wajah Karakter Badut sebagai Media Pembelajaran Tata Rias Wajah Khusus bagi Mahasiswa Tata Kecantikan.”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial tata rias wajah karakter badut. Produk yang dikembangkan ditujukan bagi mahasiswa Tata Kecantikan pada mata kuliah Tata Rias Wajah Khusus. Pengembangan media dilakukan untuk menghasilkan video tutorial yang dapat membantu mahasiswa memahami tahapan dan teknik pembuatan tata rias wajah karakter badut secara lebih mudah dan sistematis.

Tahapan pengembangan dalam penelitian ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan video, dan penyebarluasan produk. Pada tahap analisis kebutuhan, dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan media pembelajaran pada materi tata rias wajah karakter. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran praktik yang membutuhkan contoh visual dan tahapan kerja yang jelas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dipilih video tutorial sebagai media yang sesuai untuk menyajikan proses pembuatan tata rias wajah karakter badut.

Tahap selanjutnya adalah perancangan video tutorial. Pada tahap ini ditentukan konsep karakter badut, alat dan bahan yang digunakan, urutan langkah kerja, serta teknik tata rias yang akan ditampilkan. Materi dalam video disusun secara sistematis mulai dari persiapan wajah, penggunaan alat dan bahan, pembuatan dasar riasan, pengaplikasian warna dan detail karakter, hingga hasil akhir tata rias wajah karakter badut. Perancangan dilakukan agar informasi yang disampaikan dalam video mudah diikuti oleh mahasiswa. Tahap pembuatan dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung tata rias wajah karakter badut sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Proses tersebut kemudian direkam dan disusun menjadi video tutorial. Video dilengkapi dengan penjelasan mengenai tahapan yang dilakukan sehingga tidak hanya menampilkan hasil akhir, tetapi juga memperlihatkan proses pembuatan riasan dari awal hingga selesai. Setelah proses penyuntingan selesai, video ditinjau kembali untuk memastikan bahwa gambar, urutan langkah, dan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Produk akhir berupa video tutorial tata rias wajah karakter badut kemudian dipublikasikan melalui Instagram Reels sebagai media penyebarluasan produk. Pemilihan Instagram sebagai media publikasi didasarkan pada kemudahan akses dan penggunaan platform tersebut di kalangan mahasiswa. Publikasi melalui Instagram juga memungkinkan video digunakan sebagai sumber belajar yang dapat diakses kembali secara fleksibel.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses pengembangan produk dan dokumentasi kegiatan pembuatan video. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menjelaskan setiap tahapan pengembangan serta karakteristik produk yang dihasilkan. Produk akhir berupa video tutorial tata rias wajah karakter badut digunakan sebagai media pembelajaran pendukung pada materi Tata Rias Wajah Khusus bagi mahasiswa Tata Kecantikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Video Tutorial

Hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa video tutorial tata rias wajah karakter badut yang digunakan sebagai media pembelajaran pendukung pada mata kuliah Tata Rias Wajah Khusus bagi mahasiswa Tata Kecantikan. Video dibuat dengan mengangkat konsep badut sedih dengan tampilan warna-warni. Konsep tersebut menggabungkan ekspresi wajah yang memberikan kesan sedih dengan penggunaan warna-warna cerah dan beragam pada riasan. Perpaduan tersebut dipilih untuk memberikan karakter yang unik sekaligus menunjukkan bahwa tata rias karakter dapat digunakan untuk menampilkan ekspresi dan suasana tertentu.

Video tutorial tidak hanya menampilkan hasil akhir tata rias, tetapi juga memperlihatkan proses pembuatannya secara bertahap. Penyajian proses secara berurutan diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami tahapan tata rias wajah karakter dengan lebih mudah. Mahasiswa dapat melihat perubahan wajah dari kondisi awal hingga menjadi karakter badut melalui tahapan yang ditampilkan dalam video. Pada bagian awal video terdapat transisi pembuka yang digunakan sebagai pengantar sebelum masuk ke tutorial. Transisi tersebut memberikan perubahan visual dari tampilan awal menuju tampilan karakter yang akan dibuat. Penggunaan transisi juga dapat membuat video terlihat lebih menarik dan memberikan gambaran mengenai konsep karakter yang akan ditampilkan.

Setelah bagian pembuka, video dilanjutkan dengan tahapan pengaplikasian tata rias. Tahapan dimulai dari penggunaan face paint putih pada seluruh wajah, dilanjutkan dengan setting menggunakan translucent powder, pengaplikasian warna-warni menggunakan eyeshadow, pembuatan detail karakter menggunakan face paint, hingga pemasangan aksesoris. Seluruh tahapan tersebut disusun untuk menunjukkan proses pembentukan karakter secara bertahap.

Hasil akhir menunjukkan karakter badut dengan wajah yang didominasi warna-warni, tetapi tetap menampilkan kesan sedih melalui bentuk dan detail pada beberapa bagian wajah. Penggunaan aksesoris berupa topi ulang tahun dan jepit rambut kecil berwarna-warni turut mendukung karakter yang dibuat. Dengan demikian, hasil pengembangan video tidak hanya menampilkan keterampilan merias wajah, tetapi juga menunjukkan proses menggabungkan riasan, warna, ekspresi, dan aksesoris untuk membentuk suatu karakter.

B. Proses dan Tahapan Pembuatan Video

Pembuatan video tutorial diawali dengan menentukan konsep karakter yang akan digunakan. Konsep yang dipilih adalah badut sedih warna-warni. Penentuan konsep menjadi tahap penting karena berfungsi sebagai dasar dalam menentukan warna, bentuk riasan, detail wajah, serta aksesoris yang digunakan. Karakter sedih ditampilkan melalui detail pada area mata, alis, hidung, dan bibir, sedangkan kesan warna-warni ditampilkan melalui penggunaan beberapa warna eyeshadow dan face paint.

Setelah konsep ditentukan, dilakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Alat dan bahan disesuaikan dengan tahapan tata rias yang akan ditampilkan. Persiapan dilakukan sebelum proses perekaman agar tahapan praktik dapat dilakukan secara lebih teratur. Selain itu, persiapan alat dan bahan dapat membantu proses pembuatan video agar tidak banyak bagian yang terputus akibat mencari alat atau bahan ketika proses perekaman berlangsung.

Tahap pertama dalam tutorial adalah pengaplikasian face paint berwarna putih pada seluruh wajah. Face paint putih digunakan sebagai dasar riasan untuk memberikan tampilan wajah yang khas pada karakter badut. Pengaplikasian dilakukan secara merata pada area wajah sehingga warna-warna yang digunakan pada tahap selanjutnya dapat terlihat lebih jelas. Tahap dasar ini juga menjadi bagian penting dalam pembentukan tampilan karakter karena memberikan perubahan yang cukup terlihat dari kondisi wajah sebelum dirias.

Setelah face paint putih diaplikasikan, dilakukan proses setting menggunakan translucent powder. Translucent powder digunakan untuk membantu mengatur dasar face paint sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Tahapan setting diperlukan agar dasar riasan lebih siap menerima pengaplikasian warna. Dalam video, tahapan ini dapat menjadi contoh bagi mahasiswa bahwa pembuatan tata rias karakter dilakukan secara bertahap dan tidak langsung memberikan seluruh warna pada wajah.

Tahap selanjutnya adalah pengaplikasian warna-warni menggunakan eyeshadow. Eyeshadow dengan berbagai warna digunakan untuk menciptakan tampilan yang lebih cerah dan ramai. Pengaplikasian dilakukan menggunakan kuas eyeshadow sehingga warna dapat ditempatkan pada bagian wajah sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Penggunaan beberapa warna menjadi salah satu unsur utama dalam karakter badut yang dikembangkan. Pemilihan warna-warni tersebut memberikan kontras dengan konsep ekspresi sedih. Secara visual, warna-warna

cerah dapat memberikan kesan ceria dan menyenangkan, sedangkan detail wajah yang dibuat pada tahap berikutnya memberikan kesan sedih. Perpaduan dua kesan tersebut menjadi ciri dari konsep yang digunakan dalam video tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa tata rias karakter dapat memadukan beberapa unsur visual untuk menciptakan karakter yang memiliki identitas tertentu.

Setelah warna dasar dan warna-warni selesai diaplikasikan, tahap berikutnya adalah detailing. Detailing dilakukan pada beberapa bagian wajah, yaitu alis, mata, hidung, dan bibir. Face paint berwarna hitam, biru, dan ungu digunakan untuk memperjelas bentuk dan memberikan karakter pada wajah. Tahapan detailing menjadi salah satu bagian penting karena detail pada wajah dapat membantu memperkuat ekspresi yang ingin ditampilkan.

Pada bagian mata dan alis, detail digunakan untuk memberikan kesan ekspresi sedih. Sementara itu, bagian hidung dan bibir diberikan bentuk serta warna tertentu untuk memperkuat karakter badut. Penggunaan warna hitam, biru, dan ungu membuat detail wajah terlihat lebih jelas dan tetap mempertahankan konsep warna-warni. Melalui tahapan ini, mahasiswa dapat melihat bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada warna dasar, tetapi juga pada garis, bentuk, dan detail yang diberikan pada wajah.

Tahap terakhir adalah pemasangan aksesoris. Aksesoris yang digunakan berupa topi ulang tahun dan jepit rambut kecil dengan berbagai warna. Aksesoris tersebut digunakan untuk membuat tampilan karakter terlihat lebih ramai dan mendukung konsep badut. Penggunaan aksesoris juga menunjukkan bahwa penciptaan karakter tidak hanya dilakukan melalui tata rias wajah, tetapi dapat diperkuat dengan elemen pendukung lainnya.

Setelah seluruh proses selesai, dilakukan penyusunan dan penyuntingan video. Rekaman disusun mulai dari bagian transisi pembuka, proses pengaplikasian dasar, penggunaan warna, detailing, pemasangan aksesoris, hingga hasil akhir. Penyuntingan dilakukan agar video memiliki alur yang jelas dan tidak menampilkan bagian-bagian yang tidak diperlukan. Dengan penyusunan tersebut, video diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami mengenai proses pembuatan tata rias wajah karakter badut.

C. Deskripsi Isi Video Tutorial

Video tutorial menyajikan proses pembuatan tata rias wajah karakter badut secara bertahap. Pada bagian awal, video menampilkan transisi pembuka sebagai pengantar menuju tutorial. Transisi tersebut memberikan unsur visual yang menarik sekaligus menjadi pembeda antara bagian pembuka dengan bagian utama tutorial. Tutorial kemudian dimulai dengan pengaplikasian face paint putih pada seluruh wajah. Tahapan ini menunjukkan bagaimana wajah dipersiapkan untuk menjadi dasar karakter badut. Setelah itu, wajah di-setting menggunakan translucent powder. Kedua tahapan tersebut menjadi dasar sebelum masuk ke proses pemberian warna.

Tahap berikutnya adalah pengaplikasian eyeshadow warna-warni menggunakan kuas eyeshadow. Berbagai warna digunakan untuk menciptakan tampilan wajah yang lebih cerah dan ramai. Warna-warna tersebut menjadi salah satu bagian yang menonjol dari karakter karena memberikan kesan warna-warni yang menjadi konsep utama riasan.

Setelah pemberian warna selesai, video menampilkan tahap detailing. Bagian alis, mata, hidung, dan bibir diberikan detail menggunakan face paint warna hitam, biru, dan ungu. Detail tersebut digunakan untuk membentuk karakter dan memberikan kesan sedih pada wajah. Dengan demikian, karakter yang dihasilkan memiliki perpaduan antara warna-warni dan ekspresi sedih.

Pada bagian akhir, ditampilkan pemasangan topi ulang tahun dan jepit rambut kecil dengan berbagai warna. Aksesoris tersebut melengkapi tampilan dan memberikan kesan yang lebih ramai. Setelah seluruh proses selesai, hasil akhir tata rias ditampilkan sehingga penonton dapat melihat keseluruhan karakter yang telah dibuat. Penyajian isi video secara bertahap diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami hubungan antara setiap proses yang dilakukan. Mahasiswa tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga dapat mengamati bagaimana hasil tersebut diperoleh melalui beberapa tahapan. Hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi video tutorial dibandingkan media yang hanya menampilkan foto hasil riasan.

D. Hasil Publikasi melalui Instagram Reels

Video tutorial yang telah selesai dibuat kemudian dipublikasikan melalui Instagram Reels. Pemanfaatan Instagram Reels dipilih sebagai media publikasi karena formatnya sesuai untuk menyajikan video tutorial dalam bentuk visual yang ringkas dan mudah diakses. Penggunaan media sosial juga memungkinkan video

menjadi lebih fleksibel untuk digunakan sebagai sumber belajar tambahan (Putri, n.d.).

Publikasi melalui Instagram Reels dapat membantu mahasiswa mengakses video menggunakan perangkat yang mereka gunakan sehari-hari. Mahasiswa dapat membuka kembali video ketika ingin mengingat suatu tahapan dalam proses tata rias. Dengan demikian, video tidak hanya dapat digunakan ketika pembelajaran berlangsung, tetapi juga dapat digunakan pada saat mahasiswa melakukan latihan secara mandiri.

Selain sebagai media pembelajaran pendukung, publikasi melalui Instagram Reels juga menjadi bentuk dokumentasi karya mahasiswa. Video yang dihasilkan dapat menunjukkan proses kreativitas dan keterampilan dalam membuat tata rias karakter (Yasyfi et al., 2024). Dokumentasi tersebut dapat menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam menampilkan hasil kegiatan pembelajaran tata kecantikan.

Penggunaan Instagram Reels juga memiliki potensi untuk memperluas jangkauan media pembelajaran. Video yang dipublikasikan tidak hanya dapat dilihat oleh anggota kelompok, tetapi juga dapat diakses oleh pengguna lain selama akun dan unggahan dapat dilihat. Hal ini membuat hasil pengembangan video berpotensi menjadi sumber informasi sederhana mengenai tata rias karakter bagi pengguna yang tertarik dengan bidang tata rias.

E. Pembahasan Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran

Video tutorial memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada materi Tata Rias Wajah Khusus karena materi tersebut memiliki karakteristik berupa kegiatan praktik (Pitakusuma & Juniastuti, 2024). Dalam pembelajaran praktik, mahasiswa perlu mengetahui tidak hanya apa yang harus dilakukan, tetapi juga bagaimana suatu teknik dilakukan. Video dapat membantu memberikan gambaran mengenai proses tersebut melalui tampilan visual yang dapat diamati secara langsung (Angendari et al., 2022).

Pada video yang dikembangkan, tahapan tata rias ditampilkan mulai dari penggunaan face paint putih, setting dengan translucent powder, pengaplikasian eyeshadow warna-warni, detailing, hingga pemasangan aksesoris. Urutan tersebut dapat membantu mahasiswa memahami proses secara lebih terstruktur. Mahasiswa dapat melihat bahwa hasil akhir tata rias diperoleh melalui beberapa tahapan yang saling berhubungan. Video juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk

belajar secara mandiri. Apabila mahasiswa belum memahami bagian tertentu, video dapat ditonton kembali sehingga mahasiswa dapat mengamati ulang proses yang belum dipahami. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa ketika melakukan latihan di luar jam perkuliahan. Mahasiswa juga dapat menggunakan video sebagai gambaran awal sebelum melakukan praktik sehingga memiliki pemahaman mengenai langkah yang akan dilakukan.

Kelebihan lain dari video adalah kemampuannya dalam menunjukkan perubahan secara langsung. Pada tata rias karakter, perubahan wajah merupakan bagian penting yang perlu diamati. Dalam video ini, perubahan tersebut dapat dilihat mulai dari wajah awal, pengaplikasian dasar putih, pemberian warna-warni, penambahan detail, hingga hasil akhir. Dengan melihat perubahan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat lebih mudah memahami fungsi dari setiap tahapan. Konsep badut sedih dengan warna-warni juga dapat menjadi contoh bahwa pembelajaran tata rias karakter tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kreativitas. Mahasiswa perlu memahami bagaimana warna, bentuk, garis, ekspresi, dan aksesoris dapat digunakan secara bersamaan untuk menciptakan suatu karakter. Dalam video yang dikembangkan, warna-warni digunakan untuk memberikan kesan ramai dan menarik, sedangkan detail pada area wajah digunakan untuk memperkuat kesan sedih.

Perpaduan tersebut dapat memberikan pemahaman bahwa karakter dapat dibangun melalui beberapa unsur tata rias. Warna tidak hanya digunakan sebagai hiasan, tetapi dapat menjadi bagian dari konsep visual. Begitu pula dengan detailing pada alis, mata, hidung, dan bibir yang berperan dalam memperkuat ekspresi karakter. Penggunaan aksesoris juga menunjukkan pentingnya memperhatikan keseluruhan tampilan ketika menciptakan suatu karakter.

Dari sisi pembelajaran, video tutorial juga dapat menjadi media pendamping bagi dosen. Video tidak dimaksudkan untuk menggantikan demonstrasi atau bimbingan dari dosen, tetapi dapat digunakan sebagai media tambahan. Dosen dapat menggunakan video sebagai pengantar sebelum praktik, sedangkan mahasiswa dapat menggunakannya kembali ketika melakukan latihan. Dengan demikian, penggunaan video dapat mendukung proses pembelajaran tanpa menghilangkan peran dosen dalam memberikan arahan dan evaluasi. Penggunaan video sebagai media pembelajaran tetap memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan. Kualitas pengambilan gambar menjadi salah satu faktor penting karena detail tata rias harus dapat terlihat dengan jelas. Pencahayaan yang kurang baik dapat membuat warna

face paint atau eyeshadow terlihat berbeda dari kondisi sebenarnya. Selain itu, pengaturan kecepatan video perlu diperhatikan agar tahapan yang membutuhkan ketelitian tetap dapat diamati oleh mahasiswa (Mayer, 2024).

Video tutorial juga perlu disusun dengan urutan yang jelas agar mahasiswa tidak kesulitan mengikuti proses. Penjelasan yang terlalu cepat atau bagian penting yang terlalu singkat dapat membuat mahasiswa harus mengulang video berkali-kali. Oleh karena itu, pengembangan video selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan teks singkat, keterangan alat dan bahan, serta penjelasan teknik pada bagian-bagian tertentu. Penambahan unsur tersebut berpotensi membuat video lebih informatif dan mudah digunakan sebagai media pembelajaran (Mayer, 2024).

Secara keseluruhan, video tutorial tata rias wajah karakter badut yang dikembangkan dapat membantu memberikan gambaran visual mengenai proses pembuatan tata rias karakter. Video diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami tahapan praktik secara lebih sistematis dan memberikan kesempatan untuk mempelajari kembali materi secara mandiri. Konsep badut sedih dengan warna-warni juga berpotensi menjadi contoh pengembangan kreativitas dalam tata rias wajah karakter. Sementara itu, publikasi melalui Instagram Reels memberikan kemudahan akses dan berpotensi mendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital.

Dengan demikian, video tutorial yang dikembangkan berpotensi menjadi media pembelajaran pendukung pada materi Tata Rias Wajah Khusus, khususnya dalam pembelajaran tata rias wajah karakter badut (Rahayu et al., 2026). Penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan variasi dalam pembelajaran praktik serta membantu mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai proses pembuatan karakter. Namun, untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas video secara lebih terukur, diperlukan penelitian lanjutan berupa validasi oleh ahli materi dan ahli media serta uji coba kepada mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa video tutorial tata rias wajah karakter badut berhasil dibuat sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa Tata Kecantikan. Video ini berisi langkah-langkah merias wajah karakter badut, mulai dari penggunaan face paint warna putih, pemberian warna dengan eyeshadow, membuat detail pada bagian mata, alis, hidung, dan bibir,

sampai menambahkan aksesoris untuk mendukung tampilan badut yang sedih tetapi tetap berwarna-warni.

Video tutorial ini dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami urutan dan cara melakukan tata rias karakter karena setiap langkah ditampilkan secara langsung melalui video. Video juga telah dipublikasikan melalui Instagram Reels sehingga dapat diakses dengan mudah. Meskipun demikian, video ini masih perlu dilakukan uji coba dan penilaian lebih lanjut untuk mengetahui kelayakan dan efektivitasnya sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angendari, M. D., Studi, P., Kesejahteraan, P., & Ganesha, U. P. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO*. 13(November), 131–138.
- Mayer, R. E. (2024). The Past , Present , and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Pitakusuma, A. Y., & Juniastuti, E. (2024). *Journal of Vocational Applied Research*. XX(X), 30–40.
- Pujawanti Dhana, V. (2021). (2021). *PJJ; tata rias wajah video tutorial; penelitian; pengembangan*. 2(10), 1812–1823.
- Putri, A. A. (n.d.). *OPTIMALISASI VIDEO INSTAGRAM REELS SEBAGAI STRATEGI KREATOR DALAM TREN KONTEN VISUAL SINGKAT*.
- Rahayu, N. K. E. I., Mayuni, P. A., & Angendari, M. D. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Tata Rias Karakter Orang Tua Pada Elemen Rias Wajah. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 17(1), 20–32.
- Wulandari, N. A., Wilujeng, B. yesi, Dwiyantri, S., & Puspitorini, A. (2022). (2022). *PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA KOMPETENSI RIAS WAJAH KOREKTIF* Novi Amelia Wulandari. 11, 23–33.
- Yasyfi, D., Safitri, F., Setyowati, E., Aji, B., & Afandi, T. (2024). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Mata Kuliah Rias Fantasi Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan*. 13(1), 1–10.